

**KEGIATAN PENELITIAN
PUSAT PENELITIAN AGRO EKONOMI PELITA II - IV:
SUATU EVALUASI JATI DIRI*)**

Oleh:

Andin H. Taryoto**)

PENDAHULUAN

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pertanian Nomor 190/Kpts/Org/6/1975, yaitu sebagai penjabaran lebih lanjut Keputusan Presiden No. 45/1974 tentang pokok-pokok Organisasi Departemen, ditetapkan terbentuknya Pusat Penelitian dan Pengembangan Agro Ekonomi beserta Kepala Pusatnya yang pertama. Dengan Surat Keputusan Menteri Pertanian No. 453/Kpts/Org/6/1980, ditetapkan perubahan nama menjadi Pusat Penelitian Agro Ekonomi (PAE). Apabila tahun 1975 dipakai sebagai titik awal kegiatan Pusat Penelitian Agro Ekonomi yang ada sekarang, maka telah 15 tahun institusi ini menjalankan tugasnya.

Telah dialami masa kepemimpinan tiga orang Kepala Pusat, empat orang Pemimpin Proyek Penelitian Agro Ekonomi, serta satu orang Pemimpin Proyek Penelitian Agro Industri. Berbagai hasil penelitian, hasil analisis serta hasil publikasi yang telah dihasilkan dalam kurun waktu 15 tahun tersebut. Untuk itu, adanya suatu usaha evaluasi kegiatan penelitian Puslit Agro Ekonomi selama 15 tahun terakhir, yang kurang lebih bertepatan dengan masa Pelita II - IV, dirasakan perlu untuk dilakukan. Tulisan ini merupakan salah satu langkah awal menuju evaluasi itu, dengan lebih menekankan pada evaluasi hasil-hasil penelitian.

METODOLOGI

Satuan analisis studi ini adalah laporan hasil penelitian yang telah/sedang dihasilkan oleh Pusat Penelitian Agro Ekonomi, baik melalui Proyek Penelitian Agro Ekonomi maupun Proyek Penelitian Agro Industri (yang hanya sempat dilaksanakan selama dua tahun anggaran, yaitu pada tahun 1984/85 dan 1985/86). Hasil-hasil analisis yang tidak terkait langsung dengan kegiatan kedua proyek serta analisis-analisis yang dimuat dalam media publikasi PAE (Jurnal Agro Ekonomi dan Forum Agro Ekonomi) tidak termasuk dalam analisis.

Analisis dilakukan dalam tiga kurun waktu: periode 1974/75-1978/79 (Pelita II), periode 1979/80-1983/84 (Pelita III), serta periode 1984/85-1988/89 (Pelita IV). Dengan menggunakan pendekatan Analisis Cakupan (Content Analysis) (Bailey, 1982; Markoff *et al.*, 1975), terdapat tiga faktor analisis utama yang akan digunakan dalam studi: (1) analisis mengenai topik atau aspek penelitian,

*) Disampaikan dalam Pertemuan Teknis III Koordinasi Penelitian Agro Ekonomi, Pusat Penelitian Agro Ekonomi, Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Departemen Pertanian RI, 31 Oktober dan 1 November 1989, Cipayung-Bogor.

**) Staf Peneliti pada Pusat Penelitian Agro Ekonomi.

(2) analisis mengenai komoditas atau unit analisis penelitian, serta (3) analisis mengenai lokasi atau cakupan penelitian. Topik atau aspek penelitian meliputi analisis-analisis seperti produksi, konsumsi, tataniaga sampai dengan hal-hal yang berhubungan dengan ketenagakerjaan dan kelembagaan. Komoditas dibedakan atas komoditas-komoditas Pangan, Peternakan, Perikanan, Perkebunan, serta Kehutanan (sampai saat dipisahkannya Kehutanan dari Departemen Pertanian). Lokasi akan diidentifikasi pada propinsi tempat dilakukannya penelitian atau pada sifat cakupan penelitian (yaitu bersifat nasional atau terbatas pada suatu pendekatan kasus).

Mengingat keterbatasan waktu yang ada, analisis terhadap anggaran biaya penelitian serta ketersediaan tenaga peneliti pada Pusat Penelitian Agro Ekonomi tidak dicakup dalam studi ini. Diharapkan pada kesempatan lain kedua hal tersebut dapat secara rinci dimasukkan dalam analisis. Informasi yang disajikan dalam booklet Pusat Penelitian Agro Ekonomi (Kasryno *et al.*, 1989) dapat memberikan gambaran mengenai hal ini.

PERIODE PELITA II (1974/75-1978/79)*)

Periode ini lebih banyak ditandai dengan usaha-usaha "institution building" daripada usaha-usaha yang sudah langsung menjurus pada kegiatan penelitian. Pusat Penelitian Agro Ekonomi belum mendapatkan anggaran pembangunan dan anggaran rutin secara tersendiri, tetapi masih digabungkan dengan anggaran-anggaran yang terdapat pada Sekretariat Badan Litbang Pertanian.

Usaha pengembangan staf sangat menonjol dalam periode ini. Secara khusus hampir seluruh fakultas pertanian di Indonesia mendapat "undangan" untuk merekomendasikan lulusan dengan prestasi baik untuk berkarya di Pusat Penelitian Agro Ekonomi. Pengangkatan pegawai baru secara bertahap dilaksanakan, diikuti dengan penugasan staf-staf tersebut untuk belajar dalam program S_2 maupun S_3 di dalam maupun di luar negeri. Pengangkatan staf peneliti dari Survey Agro Ekonomi (SAE) dan dari lembaga-lembaga penelitian lingkup Litbang Pertanian merupakan usaha untuk menuju pada integrasi kegiatan penelitian agro ekonomi lingkup Badan Litbang Pertanian.

Suatu pertemuan koordinasi dan penghimpunan pemikiran mengenai rencana kegiatan penelitian dilaksanakan dalam periode ini di Sawangan. Pakar-pakar dari Badan Litbang, universitas maupun dari SAE diundang untuk menyampaikan gagasan-gagasan dalam pertemuan ini. Sementara itu, secara khusus Pusat Penelitian Agro Ekonomi mendapat tugas untuk merumuskan hasil-hasil pertemuan/rapat pimpinan lingkup Badan Litbang Pertanian.

Tampak bahwa periode ini benar-benar masih merupakan tahap pematangan organisasi Pusat Penelitian Agro Ekonomi, sehingga kegiatan penelitian belum terlihat secara nyata.

*) Bagian ini ditulis berdasarkan keterangan lisan Dr. Chairil A. Rasahan dan Ir. Zahiruddin Saleh. Keduanya adalah diantara staf PAE yang pertama-tama direkrut. Namun demikian, isi bagian ini tetap menjadi tanggung jawab penulis.

PERIODE PELITA III (1979/80-1983/84)

Pada tahun anggaran 1979/80 secara terpisah Pusat Penelitian Agro Ekonomi mendapat kepercayaan untuk mengelola sendiri Proyek Penelitian Agro Ekonomi. Peraturan masih memungkinkan Kepala Pusat untuk merangkap sebagai pemimpin proyek. Sejak tahun 1982 jabatan Pimpro tidak boleh lagi dirangkap oleh Kapus.

Terdapat 14 topik/aspek penelitian yang dicakup dalam periode ini:

1. Agro Industri
2. Analisis Kebijakan
3. Analisis Permintaan/Penawaran
4. Irigasi
5. Kelembagaan
6. Ketenagakerjaan
7. Kelayakan Teknologi
8. Analisis Lahan
9. Studi Nilai Tukar
10. Analisis Pembangunan
11. Produksi
12. Tataniaga & Perdagangan
13. Analisis Usahatani
14. Analisis Sistem Komoditas

Dari keempatbelas topik/aspek penelitian tersebut, analisis Sistem Komoditas, Kelembagaan, Ketenagakerjaan, dan Tataniaga mendapat perhatian paling besar, yaitu masing-masing 17, 13, 11 dan 9 persen dari keseluruhan judul. Tampaknya ini berhubungan dengan mandat penelitian Pusat Penelitian Agro Ekonomi yang lebih menekankan analisis inter sektoral dan antar komoditas. Analisis Sistem Komoditas mendapat perhatian besar, mengingat dengan demikian Pusat Penelitian Agro Ekonomi dapat memperoleh cukup gambaran mengenai sistem komoditas beberapa komoditas penting, sehingga pelaksanaan mandat dapat berjalan lebih baik.

Dari segi komoditas atau satuan analisis penelitian yang dilakukan, komoditas-komoditas Pangan, Perkebunan, Peternakan, Kehutanan, Hortikultura, dan peralatan pertanian mendapatkan cukup perhatian sebagai bahan penelitian. Dari komoditas-komoditas tersebut, komoditas Pangan, khususnya Padi, mendapatkan perhatian yang paling besar (46 persen), menyusul kemudian komoditas-komoditas perkebunan (21 persen), pupuk (10 persen), perikanan (8 persen) dan baru komoditas lainnya. Hal ini berhubungan dengan penekanan target swasembada pangan, khususnya beras. Perhatian pada komoditas perkebunan berkaitan dengan usaha penggalakan ekspor komoditas pertanian dan pelaksanaan program PIR komoditas perkebunan.

Jawa Timur merupakan propinsi lokasi penelitian yang paling sering diteliti (22 persen) menyusul kemudian penelitian yang berwawasan nasional (16 persen). Propinsi yang masuk lima besar lokasi penelitian setelah Jawa Timur berturut-turut adalah Jawa Barat (16 persen), Lampung (10 persen), Jawa Teng-

ah (8 persen), Sulawesi Selatan (6 persen). Gambaran ini menunjukkan usaha untuk pemerataan kegiatan penelitian di seluruh propinsi Indonesia, sekaligus menunjukkan perhatian pada penelitian yang berwawasan nasional. Namun demikian, propinsi-propinsi yang "dekat" dengan Bogor tampaknya masih mendominasi perhatian.

Pada periode ini, mulai dikembangkan penelitian Panel Petani Nasional (Patanas). Dengan penelitian ini, aspek-aspek penelitian seperti ketenagakerjaan, sistem produksi, serta perkembangan harga, dapat dianalisis secara berkelanjutan, mengingat diterapkannya model "panel" (memonitor responden yang sama dari waktu ke waktu) dalam penelitian ini. Patanas mulai dikembangkan pada 4 propinsi: Jawa Timur, Jawa Barat, Sumatera Barat, dan Sulawesi Selatan. Pada tahap ini dikembangkan metoda pemilihan responden, penggambaran rumah tangga responden, sampai dengan pemantapan metodologi penelitian secara menyeluruh. Dengan dukungan seperangkat komputer mainframe IBM 4331/KO2 yang mulai digunakan oleh Pusat Penelitian Agro Ekonomi pada tahun 1984, penelitian Patanas makin dapat dimantapkan pelaksanaannya. Dukungan dan kerjasama dengan balai-balai penelitian yang berada pada lokasi penelitian Patanas juga merupakan faktor penentu kelancaran pelaksanaan penelitian Patanas ini.

PERIODE PELITA IV (1984/85-1988/89)

Aspek atau topik-topik penelitian pada periode ini mengalami perubahan dan periode Pelita III; dari 14 topik yang ada, lima topik tidak diteliti lagi, diganti oleh topik lainnya. Kelima topik yang tidak diteliti lagi adalah: (1) Kelayakan Teknologi, (2) Lahan, (3) Studi Nilai Tukar Komoditas, (4) Studi Sistem Komoditas, dan (5) Studi Usahatani. Topik 1, 4, dan 5 diharapkan dapat dilakukan lebih mendalam oleh balai-balai penelitian lingkup Badan Litbang Pertanian, mengingat sifatnya yang lebih "commodity specific". Dari segi sifatnya yang lebih bersifat lintas komoditas dan lintas sektoral, topik Lahan dan Nilai Tukar segyanya masih perlu mendapatkan perhatian.

Apabila dihubungkan dengan lima topik yang muncul menggantikan topik yang ditiadakan, tampaknya diterapkan asas prioritas di sini. Kelima topik yang baru terasa lebih mendesak untuk dilakukan, yaitu yang meliputi: (1) Analisis Sosial/Ekonomi/Finansial, (2) Diversifikasi Pertanian, (3) Kaitan Sektor Pertanian dengan Sektor-sektor Non-Pertanian, (4) Studi Pola Konsumsi, dan (5) Transmigrasi. Kembali apabila diingat sifat analisisnya, topik (1) mungkin lebih tepat apabila diterapkan oleh balai-balai. Namun demikian, mengingat dua dari empat penelitian yang berhubungan dengan topik ini juga mencakup analisis yang bersifat kelembagaan, yaitu berkaitan dengan program PIR, maka penelitian tersebut masih relevan untuk dilaksanakan. Dua topik baru yang muncul, Diversifikasi dan Kaitan Sektor Pertanian dan Non-Pertanian, sangat tepat momentumnya, mengingat tuntutan dalam Repelita V yang secara eksplisit memprogramkan kedua aspek itu dalam program pembangunan. Pola Konsumsi merupakan kelanjutan dari analisis produksi yang selama ini telah dilakukan, sedang studi

Transmigrasi diperlukan dalam rangka menjembatani kerjasama antara Departemen Pertanian dengan Departemen Transmigrasi.

Secara keseluruhan, terdapat 67 judul penelitian dalam periode ini. Kalau dalam periode Pelita III topik-topik penelitian Sistem Komoditas Kelembagaan, Ketenagakerjaan, dan Tataniaga menduduki empat peringkat atas dari topik penelitian yang ada, periode Pelita IV ini didominasi oleh topik analisis Pembangunan/pengembangan (22 persen), Analisis Ketenagakerjaan (13 persen), Studi Diversifikasi (13 persen), Analisis Kebijaksanaan (9 persen), dan Agro Industri (9 persen). Dirasakan bahwa komposisi ini sangat ideal, mengingat topik-topik tersebut sangat relevan dengan pokok-pokok pikiran yang terkandung dalam GBHN maupun Repelita IV. Masalah yang perlu mendapatkan perhatian adalah bahwa dalam hal Agro Industri, kontribusi Proyek Penelitian Agro Industri sangat menentukan; sebagian besar penelitian dengan topik ini dihasilkan oleh Proyek Penelitian Agro Industri. Dengan dihentikannya proyek ini pada tahun anggaran 1986/87, perlu dipikirkan pencakupan topik ini dalam Proyek Penelitian Agro Ekonomi yang masih dan akan berjalan.

Berdasarkan kategori komoditas penelitian, dari 29 studi yang berkaitan langsung dengan komoditas, atau 43 persen dari 67 judul penelitian yang dilakukan, 52 persen diantaranya masih tetap didominasi oleh tanaman pangan, 24 persen mengenai komoditas perkebunan, sedang komoditas peternakan, peralatan pertanian, dan komoditas pertanian secara umum masing-masing meliputi 7 persen dari jumlah penelitian komoditas. Berdasarkan prioritas pengembangan yang ditetapkan secara nasional maupun dalam lingkup Departemen Pertanian, perlu dikaji kembali apakah komposisi ini masih perlu dilanjutkan atau disesuaikan dengan kebutuhan pembangunan.

Keragaan penelitian per lokasi/propinsi juga menunjukkan perubahan, dibandingkan dengan keadaan Pelita III. Dominasi Jawa Timur, Jawa Barat, dan Lampung masih terus berlanjut, meskipun dengan urutan yang berbeda. Jawa Barat meliputi 22 persen dari keseluruhan 78 kasus penelitian yang ada, disusul oleh Jawa Timur (14 persen), Lampung (13 persen), Sulawesi Selatan (10 persen), dan Sumatera Barat (8 persen). Orientasi penelitian dari segi pemilihan lokasi tampak mulai menyebar, apalagi mengingat bahwa propinsi-propinsi Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Sulawesi Tenggara, dan Maluku juga mulai "disinggahi", meskipun masing-masing baru meliputi satu atau dua judul penelitian saja. Namun demikian, penelitian yang berwawasan Nasional ternyata menurun dari 16 persen (atau 10 judul) pada Pelita III, menjadi 5 persen (atau 4 judul) penelitian saja pada Pelita IV. Dapat diajukan dua kemungkinan pandangan mengenai penurunan ini. Pertama, disadari bahwa analisis yang berwawasan nasional perlu didukung oleh analisis yang didukung oleh pengetahuan per lokasi, sehingga diperoleh hasil penelitian yang didukung oleh realitas pada tingkat lokal. Kedua, penelitian pada tingkat lokal lebih mendesak untuk dilakukan, sehingga penelitian yang berwawasan nasional perlu untuk dikurangi proporsinya. Lebih lanjut dapat ditawarkan kemungkinan ketiga; analisis yang berwawasan nasional tidak perlu ditampung dalam kegiatan penelitian proyek, tetapi dapat dilakukan dengan sumber dana yang lain. Diperlukan pembahasan

lebih lanjut mengenai proporsi penelitian yang berwawasan nasional dengan penelitian pada lokasi-lokasi di daerah.

PEMBAHASAN DAN KESIMPULAN

Telah disajikan suatu analisis kegiatan penelitian di Pusat Penelitian Agro Ekonomi Pelita II - Pelita IV, dengan penekanan pada kegiatan penelitian Proyek Penelitian Agro Ekonomi dan Proyek Penelitian Agro Industri. Sajian menunjukkan suatu dinamika kegiatan penelitian di Pusat Penelitian Agro Ekonomi pada periode tersebut, baik dalam hal topik penelitian, komoditas yang diteliti, serta lokasi penelitian. Pembahasan diarahkan pada analisis ketiga faktor penelitian itu, dengan mencoba melihat kesesuaiannya dengan perkembangan pembangunan nasional umumnya dan pembangunan pertanian khususnya.

Terdapat suatu perubahan orientasi penelitian dari kurun waktu Pelita III ke Pelita IV. Dalam periode Pelita III, penelitian dengan orientasi komoditas lebih banyak mendapat perhatian. Dari 56 judul penelitian, 39 judul (70 %) berupa penelitian yang terkait dengan komoditas. Pada Pelita IV, penelitian yang berorientasi dengan komoditas hanya meliputi 29 judul (43 %) dari 67 judul yang ada. Hal ini menunjukkan peningkatan kesadaran mengenai mandat Pusat Penelitian Agro Ekonomi yang seyogyanya lebih menekankan analisis intersektoral dan antar komoditas daripada analisis yang berkaitan langsung dengan komoditas. Topik-topik penelitian pada Pelita IV yang menekankan pada Analisis Pembangunan, Analisis Ketenagakerjaan, Diversifikasi, Agro Industri, dan Analisis Kebijakan dirasakan tepat pelaksanaannya, mengingat kesesuaiannya dengan tuntutan analisis yang lebih bersifat makro. Namun demikian, dihubungkan dengan menurunnya jumlah penelitian yang berwawasan nasional dari Pelita III ke Pelita IV, perubahan orientasi ini mengundang pembahasan lebih lanjut. Diduga bahwa melakukan deduksi rekomendasi dari hasil penelitian pada lokalitas tertentu ke analisis yang berwawasan nasional akan lebih memiliki kejelasan analisis dari pada deduksi kebalikannya.

Lima peringkat atas dari topik-topik penelitian pada Pelita IV (Analisis Pembangunan, Analisis Ketenagakerjaan, Diversifikasi, Agro Industri, dan Analisis Kebijakan) dirasa tepat untuk terus mendapat prioritas, paling tidak sampai dengan akhir Pelita V atau awal Pelita VI. Hal ini berkaitan dengan arahan tinggal landas pembangunan nasional. Dilakukannya penelitian yang mengarah pada kaitan sektor pertanian dengan sektor non pertanian makin melengkapi keluasan wawasan penelitian. Menarik untuk menekankan menurunnya persentase Analisis Kelembagaan dari 13 persen menjadi 2 persen saja. Beberapa aspek kelembagaan memang diintegrasikan dalam topik Analisis Sosial/Ekonomi/Finansial. Analisis Pembangunan juga menyinggung beberapa aspek kelembagaan ini. Perlu dipertimbangkan untuk mengkaji kembali proporsi penelitian kelembagaan ini, mengingat peranan aspek kelembagaan yang penting dalam usaha pembangunan.

Lokasi penelitian menunjukkan kecenderungan makin menyebar pada berbagai propinsi di Indonesia, meskipun propinsi-propinsi Jawa Timur, Jawa Ba-

rat, dan Lampung tetap menjadi propinsi "favorit". Penelitian yang dilakukan di propinsi-propinsi Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Sumatera Selatan, Sulawesi Tenggara, dan Maluku merintis usaha untuk memperluas wawasan lokasi penelitian ke wilayah Indonesia Timur. Mengingat potensi daerah-daerah tersebut peliputan daerah-daerah ini dirasa perlu untuk dilanjutkan.

Dalam hal komoditas penelitian, komoditas pangan dan komoditas perkebunan tetap menonjol pada dua kurun waktu penelitian; kedua komoditas ini bahkan meningkat proporsinya, meskipun secara absolut jumlahnya menurun. Apabila diingat bahwa kedua komoditas memang merupakan komoditas "strategis", proporsi ini dapat dimengerti keberadaanya. Namun demikian, agar dapat dilakukan pemantauan secara berkelanjutan pada seluruh komoditas pertanian yang ada, dirasa perlu untuk meninjau kembali proporsi ini, sehingga komoditas-komoditas non pangan dan non perkebunan juga mendapatkan perhatian yang memadai.

Terakhir disajikan analisis untuk melihat penyebaran judul penelitian menurut propinsi lokasi penelitian. Pada periode Pelita III bagi topik-topik penelitian yang dilakukan pada tiga lokasi atau lebih, Analisis Kelayakan Teknologi, Analisis Sistem Komoditas, dan Analisis Kelembagaan relatif kurang tersebar pada propinsi lokasi penelitian. Topik-topik lain relatif cukup tersebar lokasinya. Penyebaran lokasi per topik penelitian pada periode Pelita IV makin membaik. Dilakukannya penelitian pada propinsi-propinsi Indonesia Timur mempunyai peranan besar dalam memperbaiki penyebaran lokasi penelitian ini.

BAHAN BACAAN

- Bailey, Kenneth D. (1982). *Methods of Social Research* New York: The Free Press.
- Markoff, John; G. Shapino; S.R. Weitman. (1975). "Toward the Integration of Content Analysis and General Methodology". In David R. Heise (ed.) *Sociological Methodology*. San Fransisco: Jossey-Bass.
- Kasryno, F., A. Suryana, A. Djauhari, dan H. Nataatmadja. (1989). "Pusat Penelitian Agro Ekonomi". Bogor: Pusat Penelitian Agro Ekonomi.
- Proyek Penelitian Agro Ekonomi. (1979-1988). *Daftar Isian Proyek (DIP), Petunjuk Operasional (PO), dan Laporan Tahunan Proyek*.
- Proyek Penelitian Agro Industri. (1984-1985). *Daftar Isian Proyek (DIP) dan Petunjuk Operasional (PO)*.

Tabel 1. Topik penelitian Pelita III dan Pelita IV

1979/80 - 1983/84	%	1	1984/85 - 1988/89	%
Sistem Komoditas	16		Analisis Pembangunan	22
Analisis Kelembagaan	13		Diversifikasi	13
Analisis Ketenagakerjaan	11		Analisis Ketenagakerjaan	13
Tataniaga/perdagangan	9		Agro Industri	9
Analisis Kelayakan Teknologi	7		Analisis Kebijakan	9
Pembangunan Pertanian	7		Analisis Sos/Ek/Fin	8
Permintaan/penawaran	7		Tataniaga	6
Analisis Usahatani	5		Produksi	6
Analisis Kebijakan	5		Pertanian & Non pertanian	4
Lahan	4		Transmigrasi	3
PATANAS	4		Konsumsi	2
Agro Industri	4		Permintaan/penawaran	2
Produksi	2		Analisis Kelembagaan	2
Irigasi	2		Irigasi	2
Total	100		Total	100
(N)	(56)		(N)	(67)

Sumber: Laporan Tahunan Proyek Penelitian Agro Ekonomi & Agro Industri, 1979/80 - 1988/89.

Tabel 2. Lokasi penelitian Pelita III dan Pelita IV

1979/80 - 1983/84	%	1984/85 - 1988/89	%
Jawa Timur	22	Jawa Barat	22
Nasional	16	Jawa Timur	14
Jawa Barat	16	Lampung	13
Lampung	10	Sulawesi Selatan	10
Jawa Tengah	8	Sumatera Barat	8
Sulawesi Selatan	6	Sulawesi Utara	5
D I Yogyakarta	5	Nasional	5
Sumatera Barat	3	Sumatera Utara	5
Sulawesi Utara	3	Jawa Tengah	3
Sumatera Utara	3	D.I. Yogyakarta	0
Lain-lain	8	Lain-lain	15
Total	100	Total	100
(N)	(63)	(N)	(78)

Sumber: Laporan Tahunan Proyek Penelitian Agro Ekonomi & Agro Industri, 1979/80 - 1988/89.

Tabel 3. Komoditas/satuan penelitian Pelita III dan Pelita IV

1979/80 - 1983/84	%	1984/85 - 1988/89	%
Pangan	46	Pangan	52
Perkebunan	21	Perkebunan	24
Pupuk	10	Pupuk	0
Perikanan	8	Perikanan	3
Kehutanan	5	Kehutanan	0
Peralatan	5	Peralatan	7
Peternakan	3	Peternakan	7
Komoditas pertanian/umum	3	Komoditas pertanian/umum	7
Total	100	Total	100
(N)	(39)	(N)	(29)

Sumber: Laporan Tahunan Proyek Penelitian Agro Ekonomi & Agro Industri, 1979/80 - 1988/89.

Tabel 4. Penyebaran topik penelitian menurut propinsi 1979/80-1983/84

	Jatim	Jabar	Nasional	Jateng	Sulsel	Lampung	Lain-lain
Sistem Komoditas	2	1	5	1	—	2	1
Analisis Ketenagakerjaan	1	—	1	2	—	1	1
Tataniaga/perdagangan	1	—	1	—	—	1	—
Analisis Kelayakan							
Teknologi	2	—	—	—	—	—	1
Pembangunan Pertanian	—	1	—	—	—	1	1
Permintaan/penawaran	1	2	—	—	1	—	—
Nilai Tukar	—	1	1	1	—	—	—
Analisis Usahatani	1	1	—	—	—	—	—
Analisis Kebijaksanaan	1	—	1	—	1	—	2
Lahan	1	—	1	—	—	—	—
PATANAS	1	1	—	—	1	—	1
Agro Industri	—	1	—	—	—	—	1
Produksi	—	—	—	—	—	1	—
Irigasi	—	—	—	—	—	—	2
Kelembagaan	3	2	—	1	1	—	4
T o t a l	14	10	10	5	4	6	14

Tabel 5. Penyebaran topik penelitian menurut propinsi 1984/85-1988/89.

	Jatim	Jabar	Nasional	Sumbar	Sulsel	Lampung	Lain-lain
Analisis Pembangunan	2	1	—	1	2	2	8
Ketenagakerjaan	1	3	1	2	2	—	1
Diversifikasi	3	2	—	—	1	2	1
Analisis Kebijakan	1	1	2	1	—	—	—
Agro Industri	1	—	—	—	—	1	1
Analisis Sos/Ek/Finansial	—	3	—	—	—	2	3
Produksi	1	1	1	—	—	1	1
Tataniaga	—	2	—	—	—	2	3
Pertanian & Non							
Pertanian	—	1	—	1	1	—	—
Transmigrasi	—	—	—	—	—	—	2
Konsumsi	1	—	—	—	—	—	—
Kelembagaan	1	1	—	1	1	—	—
Irigasi	—	1	—	—	—	—	—
Permintaan/ penawaran	—	1	—	—	1	—	—
Total	11	17	4	6	8	10	20